



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

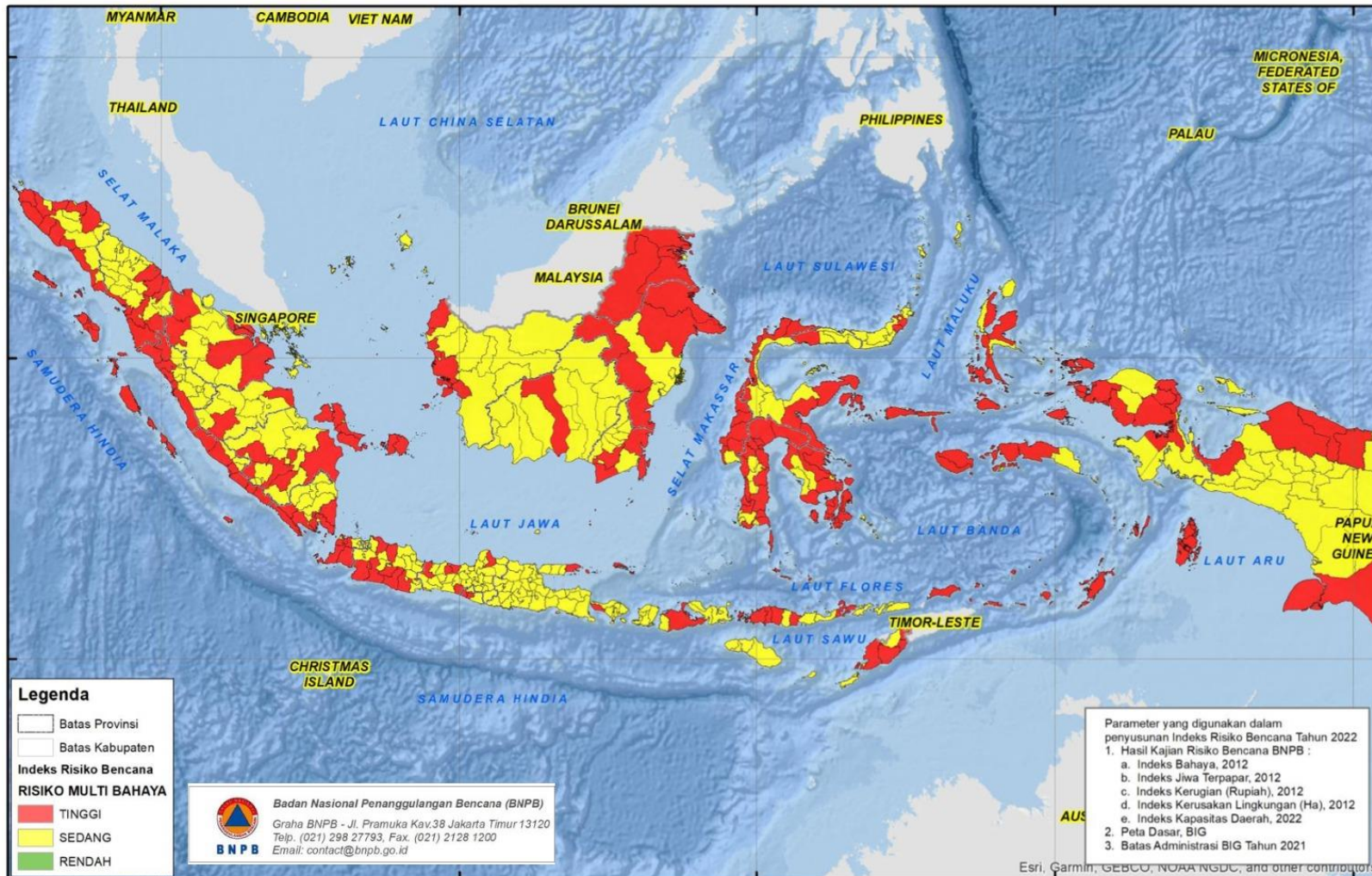


CHALLENGES AND ACTIONS IN DISASTER RISK FINANCING AND INSURANCE IN INDONESIA



Bandung, 4th of March 2024

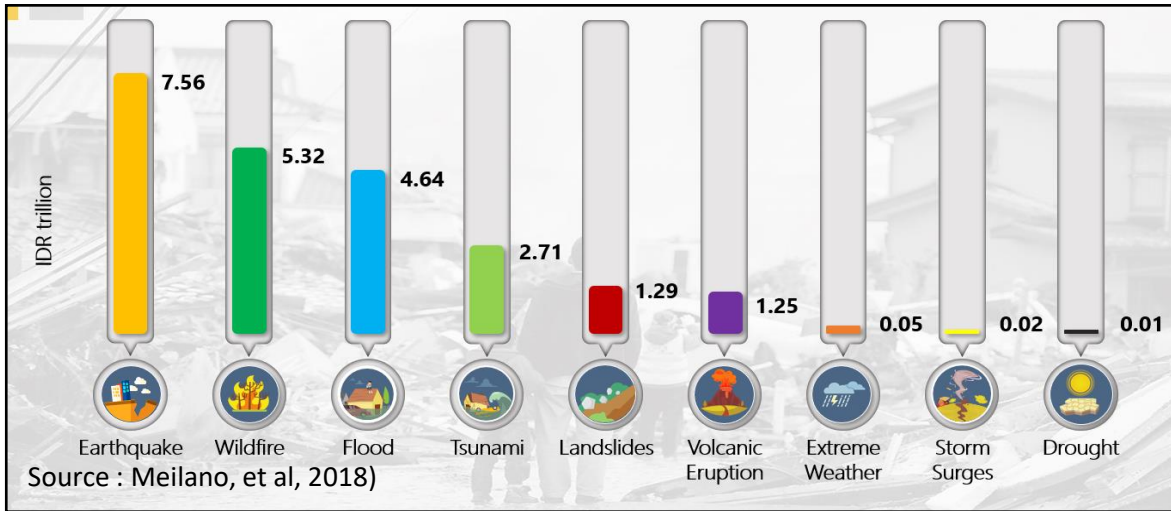
Peta Risiko Bencana Indonesia



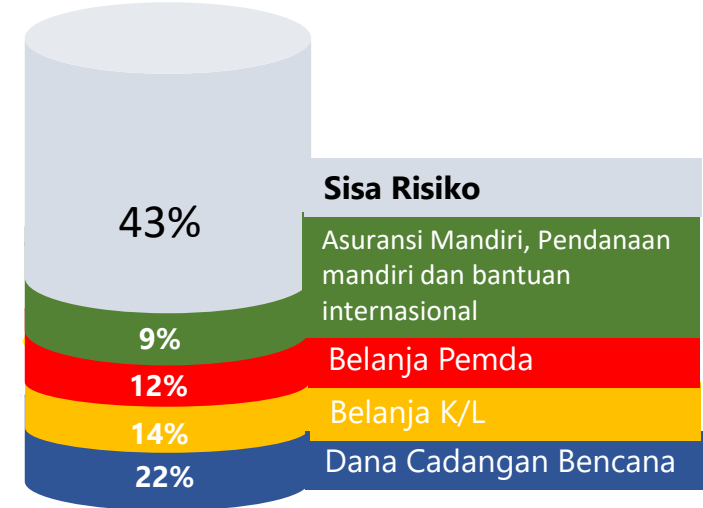
- Peta Risiko Bencana Indonesia BNPB pada tahun 2022, 13 provinsi berada pada kelas risiko bencana tinggi dan 21 provinsi berada pada kelas risiko bencana sedang dan tidak ada provinsi yang berada pada risiko bencana rendah.
- Dari 514 kabupaten/kota di Indonesia terdapat 192 kabupaten/kota yang berada pada kelas indeks risiko tinggi dan 322 yang berada pada kelas indeks risiko sedang
- Indonesia merupakan negara dengan risiko bencana tertinggi kedua di dunia setelah Filipina (World Risk Report 2023)
- Indonesia menghadapi risiko kerugian langsung akibat bencana antara lebih dari Rp20T – 50T tiap tahun

Gap Pendanaan Bencana

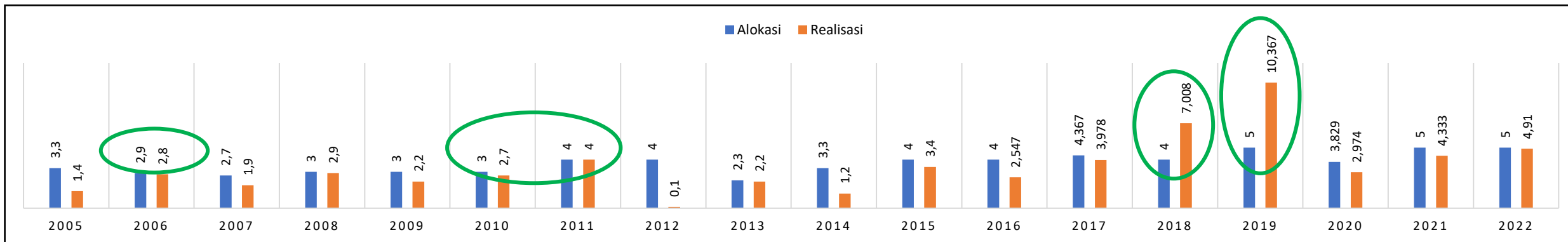
Rata-rata Kerugian Ekonomi Tahunan (2000 – 2016)



Sumber Pendanaan Bencana



Pekembangan Alokasi dan Realisasi Dana Cadangan Bencana Tahun 2005 sd 2022

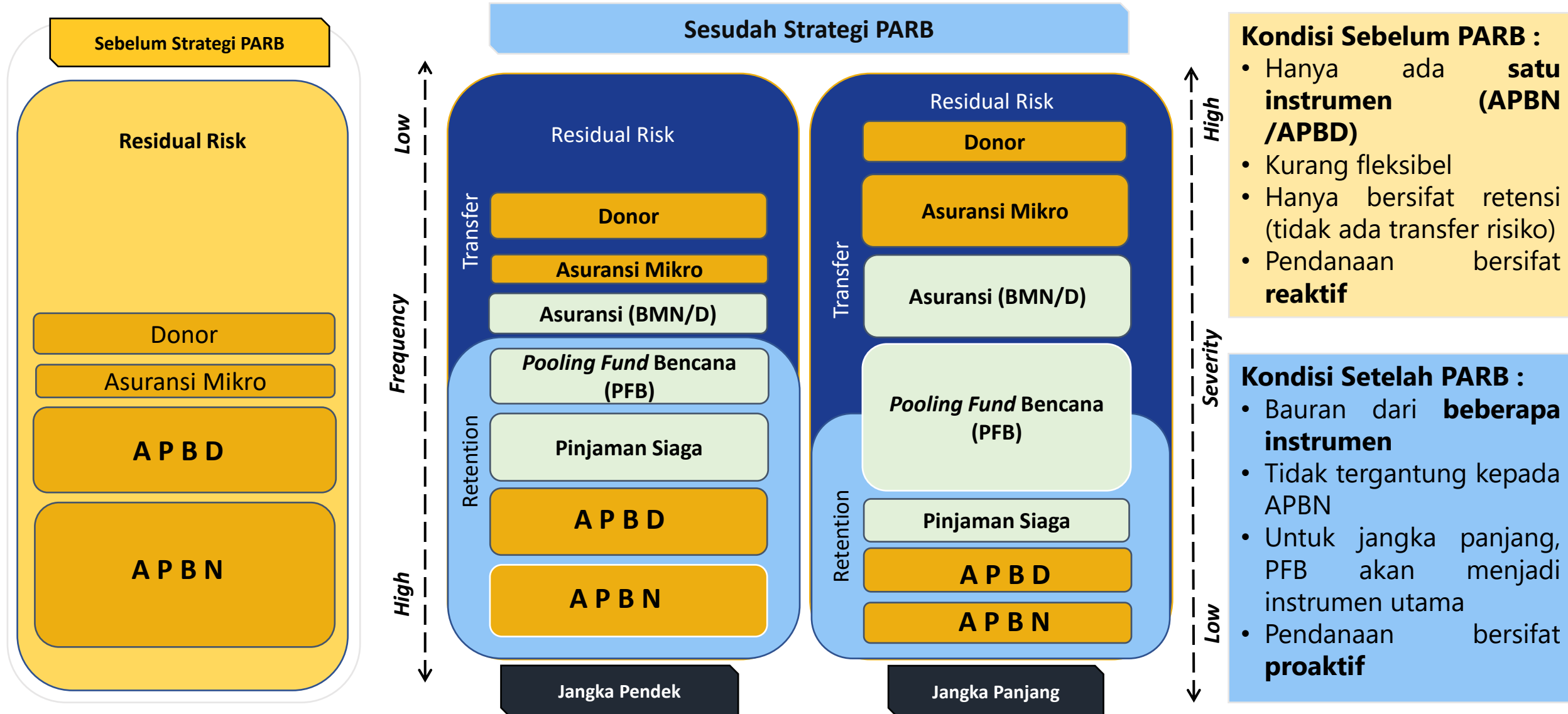


- Pascabencana Sumatera bagian utara (2004), Indonesia memiliki BRR Aceh-Nias
- Mei 2006: gempa DIY

September 2009: Gempa padang

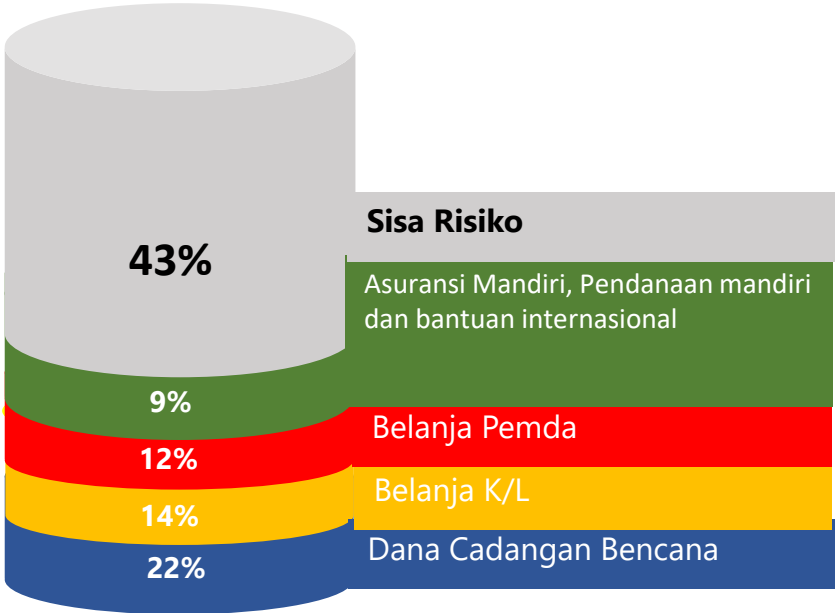
Juli&September2018: Gempa& Tsunami Lombok dan Sulteng

Transformasi dalam Pembiayaan Penanggulangan Bencana

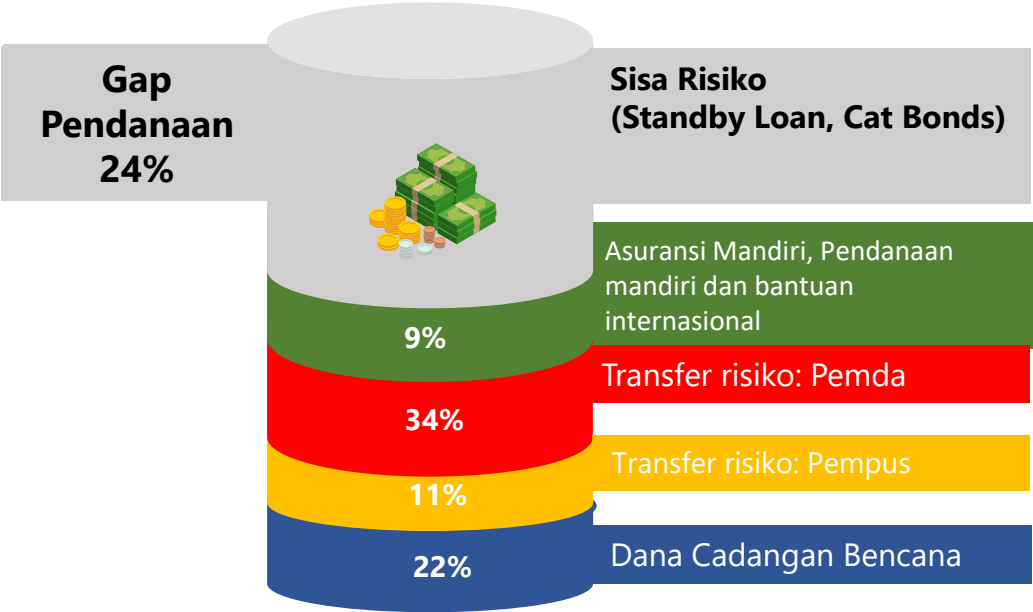


Simulasi Perhitungan Sisa Risiko Kerugian Akibat Bencana

Sebelum Implementasi Strategi PARB



Proyeksi Sesudah Implementasi Strategi PARB



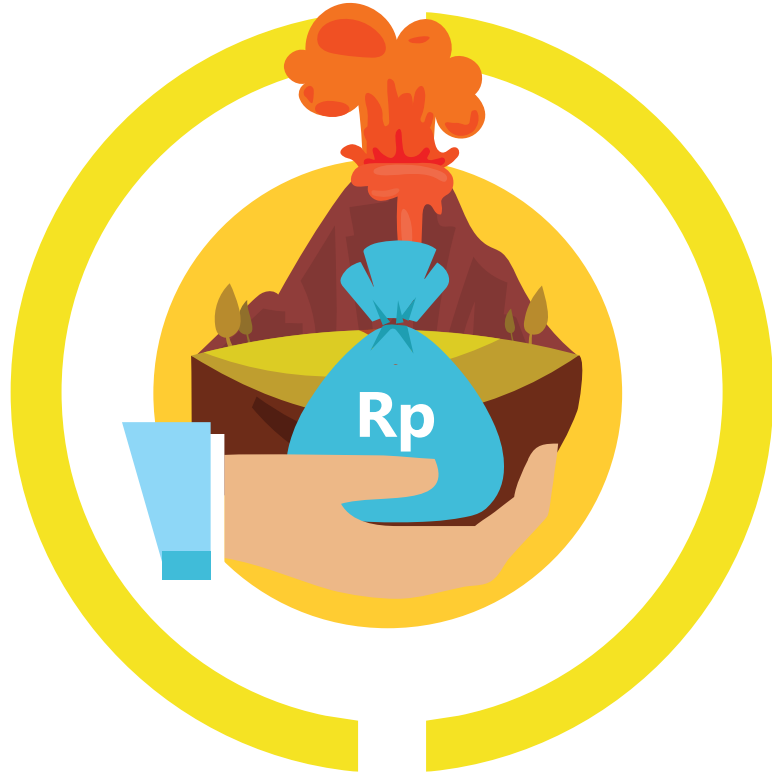
Tantangan dan Prioritas

Tantangan

1. Pendekatan pembiayaan yang selama ini dilakukan oleh Pemerintah cenderung reaktif dengan sebagian besar pembiayaan bencana difokuskan pada fase setelah terjadi bencana.
2. Terdapat keterbatasan pembiayaan apabila pendekatan reaktif melalui siklus APBN dilakukan terus-menerus
3. Banyaknya pihak yang terlibat dalam pembiayaan bencana ini menimbulkan tantangan dan risiko dalam penyaluran dana pada saat tanggap darurat dan pascabencana
4. Terbatasnya kapasitas pasar asuransi domestik dalam menyerap transfer risiko
5. Peran pemda, masyarakat, dan swasta masih terbatas dalam pendanaan penanggulangan bencana

Prioritas

1. Melindungi BMN dan BMD
2. Melindungi kelompok masyarakat yang rentan terhadap dampak bencana, misalnya pertanian dan nelayan.
3. Melindungi rumah tangga dan masyarakat yang terpapar bencana, khususnya rumah tangga berpenghasilan rendah
4. Memulihkan kehidupan sosial masyarakat yang terkena dampak bencana
5. Mendorong peran pemda, masyarakat dan swasta dalam pembiayaan risiko bencana
6. Mengembangkan pasar asuransi domestik; dan
7. Melindungi keuangan negara.



Terima Kasih
Thank you